

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikanpun merupakan suatu proses kegiatan yang tidak lepas dari pembelajaran yang merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Faturrohman, 2009, hal. 5).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap perilaku dan ucapan guru selalu diamati dan direspon oleh peserta didik, hasil dari proses tersebut di sebut dengan persepsi yang akhirnya menghasilkan peningkatan belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di dalam proses belajar mengajar yaitu dengan diterapkannya model ataupun metode yang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dimana model atau metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aditya, 2016, hal. 167).

Selain guru berperan mendorong peserta didik bekerja keras dalam mencapai hasil belajar ataupun prestasi yang baik melalui model ataupun metode pembelajaran, gurupun berperan dalam mendorong peserta didik memiliki sikap sosial yang baik, karena hal tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam interaksi mentransfer ilmu pada proses belajar mengajar. Sama halnya dengan pendapat lain bahwa sikap sosialpun menjadi salah satu aspek yang dapat dilihat sebagai hasil dari proses pembelajaran, karena sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya (Rismawanti, 2017, hal. 352).

Seperti halnya siswa mulai mengenal dan menjalin interaksi satu sama lain di sekolah, sehingga siswa mulai berteman dengan siswa yang lain, dalam 1 berteman siswa memilih teman yang disukai, siswa akan percaya diri apabila memiliki banyak teman yang sesuai dengan keinginannya.

Sikap sosial yang menjadi salah satu aspek penting yang ada dalam pendidikan, tentunya dalam proses pendidikan haruslah menggunakan metode serta model yang kemudian dapat mengembangkan sikap sosial dari seorang peserta didik. Pendidik harus senantiasa mencari pemecahan masalah ketika aspek sosial dari peserta didik tak ada dalam proses pembelajaran, ataupun dalam kebiasaan kesehariannya, padahal aspek sosial sangat lah penting dalam kehidupan peserta didik, disisi lain dalam pendidikan agama islam pun, hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan yang berhubungan dengan sikap sosial seseorang sangatlah banyak, atau sering kali kita kenal dengan habluminannas (hubungan manusia dengan manusia) seperti sodaqoh, zakat, dll, manusia sebagai makhluk sosial yang tentunya dalam proses kehidupannya tidak bisa hidup sendiri-sendiri, sikap sosial tersebut haruslah tertanam sejak dini untuk kemudian tidak hanya output yang dihasilkan dalam proses pembelajarannya dirasakan disekolah, namun hal tersebut dapat dirasakan dan dipraktekan dalam kehidupan sehari- hari.

Maka dari itu penulis meneliti tentang prospek pendidikan terhadap sikap sosial peserta didik, rendahnya sikap sosial peserta didik terlihat dari pengamatan lapangan ketika observasi pada Kamis, 22 Juli 2019 SMP Al-Amanah kelas VIII A, yaitu kurangnya kepedulian sosial dengan teman, kurangnya komunikasi antar peserta didik dan peka terhadap lingkungan. Hal tersebut di rasa yang menjadi permasalahannya ialah proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih didominasi dengan metode ceramah yang berorientasi pada keaktifan guru. Hampir setiap hari siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belum diajak untuk melakukan pembelajaran yang menggali kemampuannya untuk menemukan konsep materi pelajaran. Akibatnya, dari jumlah keseluruhan 32 orang peserta didik, 20% dari keseluruhan siswa kelas VIII A memiliki masalah sikap sosial: 1) Pada saat

guru menerangkan, siswa malah asik mengobrol dengan teman sebangkunya ataupun 2 tidur. 2) Pada saat proses penugasan di kelas, siswa malah asik bermain dan tidak ada yang saling mengingatkan dan 3) Siswa bergantian keluar masuk kelas tanpa izin kepada guru. Segala permasalahan yang dirasa, yang akhirnya mengakibatkan nilai ujian harian kurang dari patokan nilai KKN. Hal tersebut membuat keaktifan siswa belum dapat berkembang secara maksimal sehingga proses sosial yang terjadi juga belum maksimal.

Dalam studi kasus permasalahan proses belajar mengajar tersebut, maka perlu perkembangan input, proses dan output pembelajaran. Penerapan metode ataupun model pembelajaran yang inovatif harus dikembangkan di sekolah. Peneliti menggunakan model Cooperative Script sebagai pemecah masalah, upaya mengembangkan sikap sosial peserta didik. Dalam hal ini, maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul PENERAPAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UPAYA MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PAI (Penelitian Quasi Eksperimen pada Kelas VIII A SMP AL-Amanah Cileunyi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diuraikan beberapa masalah di SMP Al-Amanah, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif script dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Al-Amanah?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model kooperatif script dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Al-Amanah?

C. Tujuan Penelitian

1. Penerapan model kooperatif script dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Al-Amanah.
2. Pengaruh penerapan model kooperatif script dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Al-Amanah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawakan manfaat yang besar bagi peserta didik terutama bagi peneliti tersendiri, pihak sekolah SMP Al-Amanah, praktisi dan pengelola pendidikan serta masyarakat pada umumnya, adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan masalah ilmu pendidikan.
2. Secara Praktisi
 - a. Bagi Sekolah Peningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki peserta didik yang sikap sosial tinggi.
 - b. Bagi Guru Sebagai salah satu pertimbangan guru dalam proses belajar mengajar mengembangkan sikap sosial peserta didik.
 - c. Bagi Siswa Penerapan model kooperatif script ini semoga menghasilkan sikap sosial yang berkembang antar peserta didik kelas.
 - d. Bagi Peneliti Dapat mengukur sejauh mana penerapan model kooperatif script dalam mengembangkan sikap sosial.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasar latar belakang masalah yang tertera, bahwa pembelajaran PAI di kelas VIII A SMP Al-Amanah Cileunyi masih belum efektif. Dikatakan demikian karena salah satu perwujudan belajar, yakni berupa sikap sosial pada peserta didik belum belum begitu terasa. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran PAI tersebut perlu adanya inovasi baru terkait model pembelajaran yang digunakan agar dapat mengatasi permasalahan yang sempat disinggung sebelumnya. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran inilah diharapkan dapat mengembangkan sikap sosial. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai oleh peneliti yaitu model cooperatif script dan sikap sosial.

Sikap sosial merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran yang harus timbul pada baik pada saat ataupun sesudah proses pembelajaran Guna untuk mengembangkan sikap sosial siswa, guru hendaknya memilih model ataupun

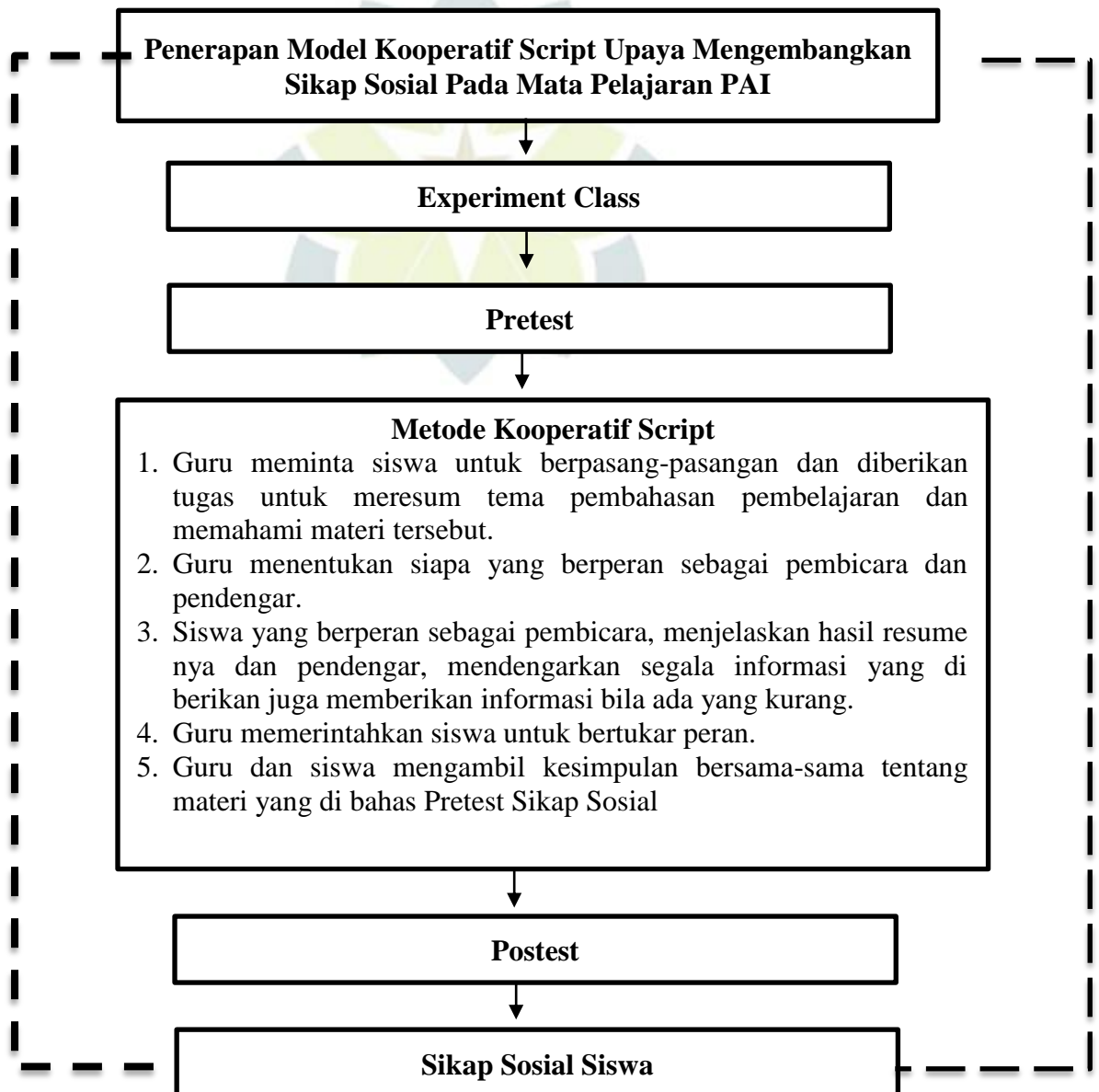
metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang berdasar pada al-Quran dan Hadis, yang mana keduanya merupakan sumber hukum juga pedoman agama Islam. Oleh karenanya, dalam mata pelajaran PAI ini diharapkan setiap pendidik dapat mengkreasikan situasi pembelajaran tanpa menghilangkan penggunaan model yang tepat.

Model pembelajaran cooperative script merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain (Rifa'i, 2015, hal. 30). Sama halnya dengan pendapat lain bahwa sikap sosialpun menjadi salah satu aspek yang dapat dilihat sebagai hasil dari proses pembelajaran, karena sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya (Rismawanti, 2017, hal. 352).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran cooperative script, sebagai berikut: (1) guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) guru membagi wacana/materi tiap siswa untuk membaca dan membuat ringkasan, (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan ringkasannya sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu menghubungkan dengan materi sebelumnya ataupun lainnya, (5) bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. serta lakukan seperti yang diatas, (6) kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru, (7) kesimpulan (Aqib, 2015, hal. 19-20).

Pembelajaran dengan model cooperative script ini mampu menciptakan kondisi-kondisi yang dapat menstimulasi peserta didik percaya diri dan berinteraksi dengan pangan kelompoknya, sehingga dapat mengembangkan 5 sikap sosial peserta didik. Untuk dapat mengembangkan sikap sosial dan bekerja sama pada saat proses pembelajaran, masing-masing perlu untuk

belajar lebih banyak agar dapat memberikan kontribusi bagi pasangannya. Proses pembelajaran akan efektif juga apabila dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, pendidik harus selalu berupaya dengan mengoptimalkan penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang menarik dan tepat pada materi yang akan dibahas, agar pembelajaran bukan saja mencapai tujuan pembelajaran, lebih dari itu menyimpan kesan baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Adapun kerangka pemikiran dari latar belakang masalah yang ada, apabila digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1.1 Bagang Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian quasi-eksperimen ini adalah “Penerapan model Cooperative Scrip dapat mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran PAI”.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum mengajukan penelitian dalam kajian skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan survei terhadap hasil penelitian yang membahas tema tentang model pembelajaran kooperatif script yang berkorelasi dengan sikap sosial yaitu dengan membaca dan memahami skripsi skripsi dan jurnal yang telah ada di perpustakaan, terutama yang berkaitan dengan tema di atas:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Purwanti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2016) dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Kooperatif Script Dalam Pembelajaran Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SDN Bnjaranyar Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran cooperative script. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Populasi penelitian berjumlah 53 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Independent Samples T Test sebesar 0,001; (2)metode cooperative script efektif terhadap aktivitas siswa. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji One Sample T Test sebesar 0,000; (3)terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa di

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji Independent Samples T Test sebesar 0,001; (4) metode cooperative script efektif terdapat hasil belajar siswa. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi uji One Sample T Test sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode Cooperative Script efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Banjaranyar dalam pembelajaran cerita anak.

2. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Ratna Sari Sopian Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2016) dalam Skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran Teks Bacaan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Script”. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui kegunaan model kooperatif script dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Populasi penelitian ini, yaitu seluruh siswa V kelas MI Nurul Huda Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, tes tulis dan dokumentasi. Analisis perhitungan diperoleh, nilai koefisien korelasi dengan thitung lebih besar dari ttabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif script dan meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran teks bacaan siswa V MI Nurul Huda Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rima Meilani dan Nani Sutarni Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (2016) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK di Parongpong Bandung Barat. Populasi penelitian ini adalah Kelas X AP 1 dengan jumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen dan Kelas X AP 2 dengan jumlah 22

orang sebagai kelas kontrol. Analisis data yang digunakan yaitu Dependent sample t-test dan Independent sample t-test. Instrumen pengumpulan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Script secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK di Parongpong Bandung Barat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kokon Komala Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Bandung (2015) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Suhu dan Pengukurannya”. Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui (1) keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif script pada materi suhu dan pengukurannya, (2) meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik setelah diterapkan metode kooperatif script pada materi suhu dan pengukurannya. Jumlah sampelnya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Bakti Nusantara. Analisis perhitungan diperoleh, nilai koefisien korelasi dengan t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif script dan keterampilan berfikir kritis siswa kelas VII SMP Bakti Nusantara.
5. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Khayyizatul Muniroh Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta (2010) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Dengan Model Cooperative Script Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Mts Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan model kooperatif script pada pembelajaran matematika. Subjek penelitian ini sebanyak 24 siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta. Objek penelitian adalah proses pelaksanaan

pembelajaran dengan model cooperative script pada materi operasi pecahan bentuk aljabar. Instrumen penelitian adalah (1)lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model cooperative script dan lembar observasi kreativitas pemecahan masalah matematika, (2)pedoman 9 wawancara, (3)tes, (4)lembar angket kreativitas pemecahan masalah matematika, (5)catatan lapangan, dan (6)dokumentasi. Pembelajaran dengan model cooperative script dapat meningkatkan kreativitas pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hasil observasi, kreativitas pemecahan masalah matematika meningkat dengan rata-rata persentase dari 63,33% menjadi 75%. Berdasarkan analisis angket, kreativitas pemecahan masalah matematika diketahui dari persentase jumlah siswa untuk setiap aspeknya meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu (1)kemampuan menemukan fakta dari 22,72% menjadi 45,49%, (2)kemampuan menemukan masalah dari 33,85% menjadi 41,67%, (3)kemampuan menemukan gagasan dari 22,66% menjadi 33,68%, (4) kemampuan menemukan solusi dari 23,96% menjadi 53,47%, (5) implementasi dari 46,88% menjadi 49,07%. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 56,78 pada tes menjadi 60,21 pada tes II.

Kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian. Kesamaan itu terletak pada jenis penelitiannya random sampling metode kooperatif script. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas, waktu penelitian, tempat penelitian, kelas yang diteliti, maupun tingkat sekolah. Sama halnya dengan kelima peneliti tersebut menggunakan metode kooperatif script dalam penerapan metode pembelajaran, namun berbeda tujuannya. Seperti halnya, pada peneliti I Titin Purwanti bertujuan untuk menguji keefektifan metode pembelajaran cooperative script. Peneliti Ratna Sari Sopian bertujuan untuk mengetahui kegunaan model kooperatif script dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Peneliti Rima Meilani dan Nani Sutarni bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK di Parongpong Bandung Barat. Peneliti Kokon Komala bertujuan untuk

mengetahi keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif script dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik setelah diterapkan metode kooperatif script pada materi suhu dan pengukurannya. Peneliti terakhir oleh Khayyizatul 10 Muniroh Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta (2010) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Dengan Model Cooperative Script Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Mts Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Kreativitas dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan model cooperative script pada pembelajaran matematika. Subyek penelitian ini sebanyak 24 siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.

Bisa ditarik kesimpulan bahwan, penelitian diatas sangatlah relevan yang sama-sama membahas tentang model kooperatif script yang bisa dijadikan acuan penelitian yang dilakukan.

